

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah data dari hasil observasi dan wawancara. Dalam hal ini, peneliti tidak mengalami kendala yang berarti untuk menggali informasi. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara tak terstruktur atau bisa dikatakan wawancara informal, sehingga proses wawancara ini bersifat santai dan berlangsung dalam kegiatan sehari – hari tanpa mengganggu aktifitas subjek.

Setelah peneliti melaksanakan penelitian di SD Islam An – Nashr Sidorejo Kauman Tulungagung, peneliti memperoleh data – data dilapangan yang sesuai dengan judul penelitian dan fokus mengenai “Strategi Pengelolaan Kelas Guru dalam Proses Belajar Mengajar Kelas II SD Islam An – Nashr Sidorejo Kauman Tulungagung”, maka data tersebut diklasifikasi berdasarkan rumusan masalah dan dari data observasi dan wawancara yang diperoleh peneliti sebagai berikut:

1. Strategi guru menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif dikelas.

Didalam kelas segala aspek pembelajaran bertemu dan berproses, antara guru dengan murid, dan tugas guru sebageaian besar terjadi didalam kelas adalah membelajarkan siswa dengan menyediakan kondisi belajar

yang optimal. Kondisi belajar yang optimal dicapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam situasi yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bu Sukesi S.Pd. selaku Kepala sekolah.

Dalam hal ini sebagai penunjang kebijakan – kebijakan yang berupa pengelolaan kelas dengan pihak – pihak yang terkait. kebijakan tersebut yang terangkum dalam pengelolaan kelas tersebut diupayakan guru dan siswa dapat berkonsentrasi dalam belajar mengajar. Saya selaku kepala sekolah juga melakukan kunjung rutin ke tiap – tiap kelas setiap dua minggu sekali. Sedangkan untuk kegiatan belajar mengajar itu sudah menjadi tanggung jawab guru kelas dan partner untuk mendidik siswa.¹

Kutipan wawancara diatas menjelaskan bahwa pengelolaan kelas memerlukan kebijakan kelas yang disepakati guru dan siswa untuk mengkondisikan kelas, dan kepala sekolah melakukan kunjungan rutin tiap dua minggu sekali. Sehubungan dengan hal tersebut Bu Siti Nurhayati S.Pd, selaku Guru kelas II juga menambahkan.

Tanggung jawab mengelola kelas sepenuhnya diserahkan kepada guru kelas dan partner yang mengajar dikelas. Karena hanya guru kelas dan partner yang mampu memahami dan paling mengetahui bagaimana kondisi siswa dan pencapaian prestasi belajar siswa itupun tergantung bagaimana tindakan guru mengatur kegiatan pembelajaran dikelas agar dapat berjalan dengan lancar.²

Kutiapan wawancara diatas menjelaskan bahwa tanggung jawab mengelola kelas sepenuhnya diserahkan kepada guru kelas dan partner yang mengajar dikelas.

¹ Wawancara dengan Bu Sukesi S.Pd, Selaku Kepala Sekolah pada Tanggal 24 Februari 2020.

² Wawacara dengan Bu Siti Nurhayanti S.Pd, pada Tanggal 24 Februari 2020.

Berdasarkan apa yang ada di SD Islam An – Nashr ini memang setiap guru mempunyai tugas masing – masing yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Sehingga mampu menjalankan tugasnya lebih baik lagi. Begitu juga dengan guru yang mengajar dikelas harus mempunyai ketrampilan dan strategi dalam pengelolaan kelasnya agar dapat terciptanya situasi belajar yang kondusif dikelas dalam proses belajar mengajar. Seperti yang telah diungkapkan guru partner oleh Bu Maidatul Chusna S.Pd.

Kalau untuk pengelolaan kelas agar kondusif adalah hal yang pertama yang dilakukan yaitu melihat kondisi siswa itu sendiri. Apakah sudah siap menerima pembelajaran atau belum. Karena saya sebagai guru partner juga berperan sebagai pengelolaan kelas harus menjaga kondisi kelas supaya kondusif, hal yang pertama sebelumnya melakukan pembelajaran juga dilakukan dialog sedikit dengan peserta didik. Kemudian ketika perhatian siswa sudah tertuju pada guru, barulah dimulai dengan mengabsen siswa lalu mengisi buku penghubung dan dilanjutkan anak anak membaca surat pendek untuk dihafalkan, setelah itu barulah kita memulai proses pembelajaran itu.³

Kutipan wawancara diatas menjelaskan bahwa hal yang harus dilakukan untuk pengelolaan kelas supaya kondusif dengan pembiasaan setiap hari melalui dialog sebelum melakukan pembelajaran, absen, dan membaca surat pendek.

Selain dengan memperhatikan kondisi siswa sebelum melaksanakan pembelajaran, guru juga harus pandai memilih strategi yang cocok untuk dengan kondisi siswa, selain itu guru juga harus pandai dalam mengenal karakter peserta didiknya, karena hal tersebut akan mempengaruhi proses belajar mengajar.

³ Wawancara dengan Bu Maidatul Chusna S.Pd, pada Tanggal 24 Februari 2020



Gambar 4.1
Guru Mendekati Siswa⁴

Berdasarkan gambar 4.1 diatas, menunjukkan bahwa guru mendekati siswa dengan memperhatikan kondisi siswa sebelum melaksanakan proses belajar mengajar sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Hal itu diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan guru kelas II bahwa benar – benar memulai pembelajaran , guru terlebih dulu melihat keadaan siswa, bila masih ada siswa yang ramai dan bicara sendiri, maka guru partner mendekatinya sehingga peserta didik tersebut seperti di perhatikan lalu peserta didik tersebut diam, maka pembelajaran bisa dimulai.⁵

Satu hal yang niscaya dan tidak dapat dipungkiri pentingnya penggunaan suatu strategi karena dalam proses belajar mengajar, guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dituntut untuk memberi pemahaman kepada peserta didiknya. Strategi adalah salah satu hal terpenting dalam proses belajar mengajar, karena proses belajar mengajar

⁴ Dokumentasi Foto saat Observasi pada Tanggal 17 Februari 2020

⁵ Observasi Kelas II pada Tanggal 16 Februari 2020

selalu mempengaruhi strategi apa yang dipakai oleh seorang guru. Seperti yang sampaikan lagi oleh guru kelas II, ibu Siti Nurhayanti S.Pd,

Penyampaian materi pembelajaran dikelas dilaksanakan dengan santai tetapi serius apa yang telah direncanakan sejak awal sebelum pembelajaran supaya kelas itu dengan keadaan yang tidak menegangkan dan dalam proses belajar mengajar itu berjalan dengan lancar, tindakan aktif dari guru untuk menghidupkan kelas mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan siswa, karena jika gurunya bersemangat mengajar, siswapun juga akan ikut bersemangat. Nah disini guru pandai – pandai menentukan strategi atau gaya mengajar yang mampu menumbuhkan minat belajar dalam proses belajar mengajar siswa. Nah kalau memungkinkan biasanya kita mengaitkan dengan benda – benda yang nyata karena kan kelas II ya jadi harus bendanya nyata, terutama pengalaman anak itu sendiri untuk dijadikan contoh.⁶

Berdasarkan pernyataan tersebut dengan strategi pembelajaran yang santai tetapi serius, gurupun bersemangat untuk mengajar dan membuat siswa lebih nyaman untuk proses belajar mengajar, kelas menjadi berkesan tidak menegangkan karena siswa dapat belajar dengan nyaman, dan munculah perasaan saling menyayangi antara siswa dengan siswa, guru dengan siswa didalam kelas, yang menimbulkan suatu situasi dan kondisi yang kondusif, sehingga guru dapat menyampaikan materi di kelas sesuai dengan rencana pengajaran dan itu dilakukan dari peran aktif guru dalam proses belajar mengajar.

⁶ Wawancara dengan Bu Siti Nurhayanti S.Pd pada Tanggal 24 Februari 2020



Gambar 4.2
Kegiatan Proses Belajar Mengajar⁷

Berdasarkan gambar 4.2 diatas, menunjukkan bahwa dalam proses belajar mengajar guru memiliki gaya mengajar yang mampu menumbuhkan minat belajar dalam proses belajar mengajar siswanya. Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti dikelas II bahwa “ketika proses belajar mengajar berlangsung dengan mata pelajaran matematika materi penjumlahan, ibu Siti Nurhayanti S.Pd, mengaitkan dengan kehidupan nyata”. Dengan demikian siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.⁸

Ketika guru mengajar selalu menerapkan metode mengajar dan dilengkapi dengan media yang bervariasi agar siswa dapat belajar dengan hati senang dan materi yang disampaikan guru dikemas dengan baik dan menarik perhatian siswa sehingga dapat dengan mudah dipahami siswa,

⁷ Dokumentasi Foto saat Observasi pada Tanggal 17 Februari 2020

⁸ Observasi kelas II pada tanggal 17 februari 2020

serta memunculkan suatu semangat dalam proses belajar mengajar. Ibu Maidatul Chusna S.Pd, juga mengungkapkan bahwa,

Untuk di SD Islam An – Nashr ini memang setiap guru mempunyai metode dan strategi yang berbeda beda, tetapi untuk dikelas II ini saya dan bu yanti menggunakan metode yang bervariasi karena kelas rendah itu senang kalau diajak bermain sambil belajar. Dengan metode dan media yang bervariasi kebosanan belajar dapat berkurang atau dihilangkan, penggunaan metode dan media inipun terkadang juga membutuhkan perencanaan yang direncanakan bersama siswa, misalnya pelajaran matematika pada penjumlahan itu kan juga harus direncanakan memilih metode dan media yang bisa tersampaikan kepada siswanya. Dan siswa akan lebih senang dan dapat memperhatikan apa yang disampaikan guru jika dapat mengenal siswa lebih dekat, salah satu caranya adalah dengan menghafal nama – nama siswa, jadi siswa merasa lebih diperhatikan ketika guru memberi masehat, ataupun menyampaikan materi dengan menyebut langsung nama siswa secara individu.⁹



Gambar 4.3
Kegiatan Guru Memperhatikan Siswa¹⁰

Berdasarkan gambar 4.3 diatas, kondisi yang ada dikelas, pada saat proses belajar mengajar dikelas dapat dilihat gaya mengajar guru yang berpengaruh dalam situasi belajar siswa, sikap guru yang memperhatikan siswa secara menyeluruh dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap

⁹ Wawancara dengan Bu Maidatul Chusna S.Pd, pada Tanggal 24 Februari 2020

¹⁰ Dokumentasi Foto saat Observasi pada Tanggal 17 Februari 2020

materi yang disampaikan, apalagi dalam menyampaikan materi guru menggunakan interaksi langsung dengan siswa, membuat siswa merasa nyaman dan situasi belajar dapat kondusif seperti yang diinginkan.

2. Strategi guru dalam mengatur ruang kelas untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar dikelas.

Ruang kelas merupakan suatu lingkungan fisik yang berpengaruh besar terhadap proses belajar mengajar, pengaturan ruang belajar dapat dilakukan dengan menata pencahayaan, warna, penaturan meja dan kursi, kebersihan dan keindahan, papan tulis, pajangan – pajangan yang ada di kelas dan lain sebagainya yang kesemuanya mendukung proses belajar mengajar. Pengaturan ruang kelas agar menjadi tempat ternyaman dan kondusif bagi peserta didik, seperti yang dinyatakan Ibu Siti Nurhayanti S.Pd, selaku guru kelas II yang mengungkap:

Mengatur ruang kelas dengan cara memelihara kebersihan yang ada dikelas agar ruang kelas menjadi nyaman mempunyai pengaruh yang besar dalam proses belajar mengajar dikelas, karena jika kelas kotor konsentrasi belajar tidak bisa maksimal, guru harus memantau dan memperhatikan kondisi kelasnya, selain itu setiap kelas harus memiliki peralatan bersih – bersih yang lengkap, dan mengatur jadwal piket secara berkelompok. penataan barang – barang yang ada di dalam kelas juga harus rapi, agar kelas terasa enak di pandang, dan tidak membuat jenuh. Penataan meja dan kursi siswa juga setiap minggunya berganti biasanya duduk berdua dan biasanya juga berkelompok, jadi setiap proses belajar mengajarnya tetap kondusif.¹¹

Kutipan wawancara diatas menjelaskan bahwa kelas yang nyaman mempunyai pengaruh yang besar dalam proses belajar mengajar dikelas, karena kelas yang kotor konsentrasi belajar tidak bisa maksimal, dan

¹¹ Wawancara dengan Ibu Siti Nurhayanti S.Pd, pada Tanggal 24 Februari 2020

penataan meja kursi juga harus diperhatikan setiap minggunya karena berpengaruh dalam proses belajar mengajar.

Dengan keadaan kelas yang bersih, proses belajar mengajar dapat berjalan dengan kondusif, dari hasil pengamatan proses belajar mengajar dikelas dalam keadaan bersih, maka pembelajaranmu nyaman. Dari sini siswa menerapkan disiplin kelas yang baik dengan mengadakan peraturan yang menjadi kesepakatan bersama antara guru sebagai wali kelas dan anggota kelas. beliau juga menambahkan,

Kelas juga jangan sampai kosong, tetapi diisi dengan berbagai sumber belajar, media, atau hasil – hasil karya siswa dan perpustakaan kecil seperti itu. setiap dua minggu sekali diadakan lomba kelas, dimana kelas akan dinilai kerapian penataan ruang kelas, keindahan dan kebersihan kelas. dari situlah kreatifitas siswa muncul untuk berlomba lomba menata ruang kelas supaya terlihat bersih dan nyaman ketika proses belajar mengajar.¹²



Gambar 4.4
Suasana Ruang Kelas¹³

Berdasarkan gambar 4.4 diatas, menunjukkan bahwa keadaan ruang kelas dilokasi penelitian sangat kreatif walaupun dengan barang yang seadanya, banyak gambar – gambar yang terpampang di dinding kelas,

¹² Wawancara dengan Ibu Siti Nurhayanti S.Pd, pada Tanggal 24 Februari 2020

¹³ Dokumentasi Foto saat Observasi pada Tanggal 17 Februari 2020

papan tulis yang bersih, papan absen, papan pengumuman, dan gambar – gambar serta tulisan karya siswa yang bernilai pendidikan dan mading kelas yang berisi hasil kreasi siswa. Seperti yang diungkapkan kepala sekolah Bu Sukei S.Pd,

Pasti semua siswa senang dengan lingkungan yang bersih, karena kalau kelasnya bersih itu akan terasa nyaman, itu semua bukan tugas dari yang piket saja mbak, tapi seluruh anggota kelas termasuk wali kelas dan partner harus menerapkan kebersihan itu dan kalau ada yang melanggar biasanya kena denda. Sebab ada beberapa guru yang tidak mau masuk atau memulai proses belajar mengajar jika kelasnya masih kotor, dan saya rasa itu hal yang bagus karena bisa menyadarkan siswa nya untuk menjaga kebersihan. Tan itu juga ada piala bergilir untuk kebersihan kelasnya setiap 2 minggu sekali untuk pemenang kebersihan kelasnya.¹⁴

Disinilah kesadaran siswa akan timbul untuk membersihkan kelas tanpa harus diperintah oleh guru yang akan mengajar di kelas. Penempatan dan penataan barang-barang didalam kelas tidak mengganggu pandangan siswa, sehingga siswa secara leluasa dapat memandang guru, benda atau kegiatan yang sedang berlangsung.

Pengaturan meja kursi dalam proses belajar mengajar dikelas membawa pengaruh terhadap kegiatan pembelajaran, sehingga guru perlu mengatur bagaimana posisi tempat duduk siswa berdasarkan latar belakang siswa, selain itu Bu Siti Nurhayanti S.Pd, menyatakan,

Perubahan formasi meja dan kursi peserta didik ini mempengaruhi pola interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa lainnya. Dengan perubahan seperti ini maka siswa tidak akan merasa bosan di kelas, karena formasi meja yang monoton seperti yang ditata sebelum-sebelumnya. Namun untuk pengaturannya harus disesuaikan dengan metode yang digunakan guru untuk mengajar, karena guru

¹⁴ Wawancara dengan Bu Sukei S.Pd, Selaku Kepala Sekolah pada Tanggal 24 Februari 2020

sering menggunakan metode yang berbedabeda. Namun berbeda dengan kegiatan pengajaran guru yang sudah membentuk kelas berkelompok dari awal. Disini ketika masuk kelas, kondisi kelas sudah harus berkelompok dan menata formasi mejanya sesuai dengan formasi kelompoknya, agar tidak terlalu menyita banyak waktu hanya untuk mengatur ruangan kelas saja.¹⁵

Formasi untuk tempat duduk dikelas tergantung dari guru yang akan melaksanakan pengajaran di kelas. Secara umum meja dan kursi dikelas terletak secara sejajar dengan menghadap papan tulis dan posisi guru didepan. Ibu Maidatul Chusna S.Pd, juga mengungkapkan,

Biasanya pada saat kegiatan berdiskusi posisi tempat duduk siswa dibuat berkelompok dibentuk 5 – 6 peserta didik setiap kelompok, yang semuanya menghadap ke papan tulis, untuk mempermudah kegiatan siswa berdiskusi di kelas. Biasanya untuk menata meja dan kursi guru memberikan waktu sekitar 10 menit untuk bersiap-siap memulai pelajaran, sehingga waktu pelajaran siswa sudah sangat siap dan tidak bingung sendiri dengan penataan tempat duduk.¹⁶

Kutipan wawancara diatas menjelaskan bahwa formasi untuk tempat duduk selalu berubah - ubah pada setiap minggunya tergantung dari guru kelas dan partner dikelas.



Gambar 4.5
Posisi tempat duduk dengan berkelompok¹⁷

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Siti Nurhayanti S.Pd, pada Tanggal 24 Februari 2020

¹⁶ Wawancara dengan Bu Maidatul Chusna S.Pd, pada Tanggal 24 Februari 2020

¹⁷ Dokumentasi Foto saat Observasi pada Tanggal 18 Februari 2020

Berdasarkan gambar 4.5 diatas, menunjukan bahwa posisi tempat duduk dengan kelompok siswa lebih cenderung menyukainya karena bisa bertukar pikiran dengan siswa yang ada dikelompoknya. Sesuai hasil pengamatan peneliti, siswa cenderung menyukai formasi tempat duduk yang setiap minggunya berubah, dan tidak monoton dengan tempat duduk yang guru hanya beradapan dengan murid-muridnya dideretkan paling kanan ataupun paling kiri, hal serupa dikatakan oleh siswa kelas II ,

Kalau saya lebih suka meja kursi yang setiap minggunya ganti mbak. Karena kan kita bisa melihat guru dari sisi manapun berbeda dengan formasi yang berbeda, terkadang seperti itu membuat saya merasa bosan dan kurang jelas menerima penjelasan dari guru. Jadi saya lebih suka tempat duduknya ganti.¹⁸

Kutipan wawancara di atas menjelaskan bahwa anak kelas II lebih suka jika tempat meja dan kursi yang setiap minggunya berganti supaya bisa melihat guru dengan posisi atau formasi yang berbeda.

Sebenarnya pengaturan dari posisi tempat duduk siswa disesuaikan dengan kebutuhan pengajaran di kelas. Dari kegiatan tersebut guru memberikan sedikit waktu kepada siswa untuk mempersiapkan kondisi belajar individu maupun kelompok di kelas. Karena posisi tempat duduk berpengaruh terhadap kondisi siswa, disini guru juga harus bisa memahami karakter siswa agar siswa yang mengalami kesulitan melihat jarak jauh atau kesulitan mendengarkan penjelasan dari guru bisa ditempatkan ditempat yang paling depan. Tempat duduk yang nyaman dapat mengurangi

¹⁸ Wawancara dengan siswa kelas II pada tanggal 17 Februari 2020

timbulnya rasa malas dan mengantuk dari siswa, sehingga siswa bisa berkonsentrasi untuk proses belajar mengajar.

3. Strategi guru menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan siswa dikelas.

Dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di kelas salah satu aspek yang harus diperhatikan seorang guru adalah dengan melaksanakan strategi menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan siswa didalam kelas. Guru sebagai pemegang kunci utama yang sangat menentukan keberhasilan kegiatan proses pembelajaran dalam terjadinya interaksi antara guru dengan siswa di kelas.



Gambar 4.6

Suasana berlangsungnya pembelajaran¹⁹

Berdasarkan gambar 4.6 diatas, menunjukkan bahwa hubungan kerja sama yang baik antara siswa dan guru sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar karena hubungan kerjasama yang baik tersebut bisa menumbuhkan kelas yang kondusif dalam suasana berlangsungnya

¹⁹ Dokumentasi Foto saat Observasi pada Tanggal 18 Februari 2020

pembelajaran. Sesuai pengamatan peneliti, diketahui bahwa hubungan kerjasama yang baik antara siswa dengan guru dapat terjalin adanya pengelolaan siswa. Pengelolaan siswa sangat penting guna menunjang keefektifan belajar mengajar di SD Islam An – Nashr Sidorejo Kauman Tulungagung, terbukti dari para siswa sangat mendukung pengelolaan siswa, sehingga dalam hal ini pengelolaan siswa sangat efektif digunakan terkait dengan keefektifan proses belajar mengajar. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh siswa kelas II,

Saya sangat senang dengan bu yanti dan bu nana yang ramah-ramah dengan murid - muridnya, seringkali mereka seandainya memberi tugas lalu ada siswa yang tidak mengerjakan karena memang tidak bisa mengerjakan guru kami tidak langsung memarahi atau menghukum kami, tetapi kami ditanya dimana kesulitan yang kami hadapi seterusnya guru itu dengan telaten mendampingi kami untuk memecahkan kesulitan itu.²⁰

Kutiapan wawancara diatas menjelaskan bahwa anak kelas dua menyukai guru yang ramah, sabar, dan telaten mendampingi siswa untuk memecahkan kesulitan dalam proses belajae mengajar.

Berlangsungnya proses belajar mengajar di dalam kelas dengan suasana yang santai dan serius dalam pembelajaran, di mana guru dapat menyampaikan bahan pembelajaran dengan baik dan siswa mampu memahaminya, dibutuhkan suatu sikap yang ramah dan tanggap dengan apa yang menjadi keluhan dan kesulitan belajarnya, sehingga guru harus menyampikan memperhatikan siswa dan berberi solusi pada keluhan siswa tersebut. Pengelolaan siswa dalam proses belajar mengajar merupakan

²⁰ Wawancara dengan siswa kelas II pada tanggal 19 Februari 2020

acuan yang berorientasi pada pembentukan sikap, tentu tidak akan dapat dicapai jika strategi yang digunakan hanya berorientasi pada dimensi kognitif saja, sebagaimana yang dikatakan oleh kepala sekolah Bu Sukesi S.Pd,

Kemampuan guru untuk menampilkan peran sebagai orang dewasa profesional. Sehingga penampilannya menyenangkan bagi siswa. Contohnya itu seperti (1) berpakaian sopan dan rapi, (2) bersikap ramah tamah dengan siswa, (3) menjalin suasana yang akrab pada saat proses belajar mengajar dikelas, (4) memberikan perhatian dan menghargai siswa, (5) mudah tersenyum. Apabila guru bisa bersikap seperti itu, maka siswa juga akan bisa menilai baik buruknya guru itu, dan siswa akan mampu bekerjasama dengan gurunya. Untuk penampilannya guru sudah sesuai aturan yayasan jadi seperti ini.²¹

Kutipan wawancara diatas menjelaskan bahwa penampilan guru harus menyenangkan bagi siswa dan harus sesuai dengan aturan yang diperintahkan oleh yayasan.



Gambar 4.7
Kegiatan proses pembelajaran²²

Sesuai dengan hasil pengamatan yang ada di lapangan seperti gambar 4.7 diatas, penampilan guru dalam mengajar sangat berpengaruh terhadap situasi yang terjadi didalam kelas. Seorang guru harus pandai menciptakan

²¹ Wawancara dengan Bu Sukesi S.Pd, Selaku Kepala Sekolah pada Tanggal 24 Februari 2020

²² Dokumentasi Foto saat Observasi pada Tanggal 18 Februari 2020

iklim belajar yang baik agar perhatian siswa dapat terpusat pada guru. seperti yang dinyatakan Ibu Siti Nurhayanti S.Pd, selaku guru kelas II yang mengungkap:

Pembelajaran itu kan dapat berjalan apabila tidak ada gangguan dari dalam kelas maupun luar kelas. Dari dalam kelas ada kerjasama antara guru dengan siswa itu sendiri, namun beda lagi kalau itu terjadi di luar kelas. Pastinya apabila terjadi keributan diluar kelas tidak ada yang bisa menangani secara khusus. Hanya guru yang mengajar didalam kelas itu sendiri yang bisa menegur dan mengarahkan keributan yang terjadi di luar kelas. Disini kerjasama antar pihak sekolah seperti kepala sekolah, staf dan guru sangat penting. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara petugas ketertiban selalu mengantisipasi berkeliling di lingkungan sekolah khususnya tempat-tempat yang sering digunakan siswa untuk nongkrong pada jam-jam pelajaran. Demikian juga guru yang mengajar di kelas, harus berkomitmen dengan siswa untuk tidak saling mengganggu siswa satu dengan lainnya dan memberi perhatian kepada semua siswa, tidak hanya beberapa siswa saja.²³

Kutipan wawancara diatas menjelaskan bahwa kerjasama antar pihak sekolah seperti kepala sekolah, staf dan guru sangat penting dalam proses belajar mengajar, supaya pembelajaran tidak terganggu dari luar maupun dalam kelas.

Kerjasama sangat diperlukan guna dalam menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif, dari awal pembelajaran guru harus menetapkan suatu aturan di kelas yang ditetapkan bersama dengan siswa, sehingga ada suatu kesepakatan bersama. Bukan dari pihak guru saja, melainkan guru dan siswa, sehingga ada suatu kesepakatan bersama agar dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, guru dapat mengendalikan siswa, guru memberikan kesempatan dan kebebasan yang seluas-luasnya kepada siswa

²³ Wawancara dengan Ibu Siti Nurhayanti S.Pd, pada Tanggal 24 Februari 2020

untuk mengembangkan pengetahuan siswa, tetapi dengan disiplin kelas yang telah disepakati bersama, guru mampu mengendalikan siswa dengan baik. Sehubungan dengan hal tersebut Ibu Maidatul Chusna S.Pd, juga menambahkan bahwa,

Dalam proses belajar mengajar kita kan tidak boleh semena-mena. Tidak boleh merasa paling pandai dan terunggul di kelas, siswa itu dianggap sebagai teman yang sedang melaksanakan proses belajar mengajar. Jadi guru dan siswa dapat membangun suatu hubungan kerjasama yang baik dalam memecahkan masalah bersama-sama. dan dalam menjalin hubungan yang baik. Berusaha memahami latar belakang siswa, setiap siswa harus diperhatikan secara adil tidak membeda-bedakan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain, hanya saja untuk memberikan pemahaman kepada siswa, guru juga harus bertindak secara aktif, dan memahami tingkat pemahaman siswa yang berbeda sehingga mampu memberikan pembinaan khusus bagi siswa yang bermasalah dikelas, dan itu juga sebagai tugas saya dikelas.²⁴

Kutipan wawancara diatas menjelaskan bahwa dalam proses belajar mengajar pada dasarnya guru memang dituntut untuk menguasai materi yang akan disampaikan, secara aktif guru melibatkan siswa dalam proses pemecahan masalah yang ada pada materi pelajaran. Selain itu guru bersikap adil, tidak membeda-bedakan antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Sebenarnya hal ini dilakukan guru agar siswa lebih mandiri dan guru hanya membantu dalam penyelesaiannya. Ibu Siti Nurhayanti S.Pd, menambahkan lagi,

Untuk menjalin suatu hubungan yang baik dengan siswa, biasanya saya melakukan dengan cara memberi pujian kepada siswa, bercanda dan bersenda gurau dengan siswa, membangun saya percaya diri siswa dengan mendukung kemampuan, lalu yang terakhir memanggil nama siswa dengan baik.²⁵

²⁴ Wawancara dengan Bu Maidatul Chusna S.Pd, pada Tanggal 24 Februari 2020

²⁵ Wawancara dengan Ibu Siti Nurhayanti S.Pd, pada Tanggal 24 Februari 2020

Kutipan wawancara diatas menjelaskan bahwa agar pengelolaan kelas berjalan dengan optimal, guru harus memperhatikan karakteristik siswa. Berdasarkan pengamatan yang terjadi di lapangan, guru yang paling disukai oleh siswa adalah guru yang berperilaku sebagai berikut : a) Suka membantu dan memperhatikan siswa dalam aktifitas pembelajaran. b) Periang dan suka humoris. c) Bersikap akrab seperti halnya seorang sahabat. d) Berusaha agar aktifitas yang diberikan kepada siswa menarik dan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. d) Berlaku adil, atau tidak pilih kasih terhadap siswa. e) Tegas dan sanggup menguasai kelas yang menimbulkan rasa saling menghormati. Dengan memahami berbagai aspek tipe guru yang disukai siswa di atas, guru mampu mengontrol kelas dalam proses belajar mengajar kondusif.

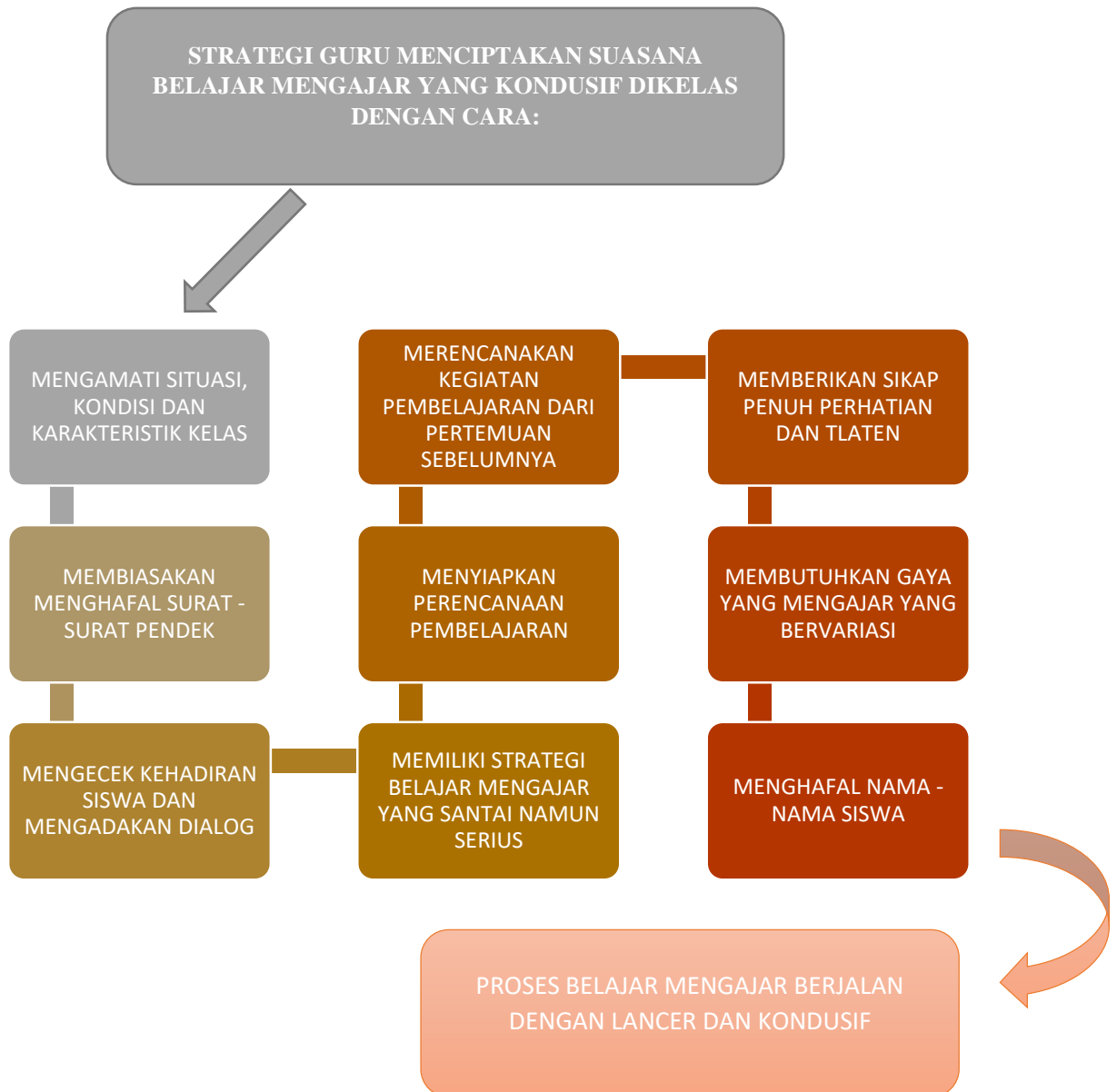
B. Temuan Penelitian

Dari hasil paparan data diatas, penelitian memperoleh suatu temuan penelitian yang berguna untuk menjawab rumusan masalah yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lain dan sesuai dengan judul skripsi Strategi Pengelolaan Kelas Guru dalam Proses Belajar Mengajar Kelas II SD Islam An – Nashr Sidorejo Tulungagung. Berdasarkan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dilapangan, peneliti mendiskripsikan dari temuan – temuan peneliti yang antara lain:

1. Strategi guru menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif dikelas dengan cara:

- a. Guru mengamati situasi, kondisi dan karakteristik kelas sebelum memulai pelajaran dikelas.
- b. Guru membiasakan menghafal surat – surat pendek setiap pagi.
- c. Guru mengecek kehadiran siswa dan mengadakan dialog dengan siswa dikelas.
- d. Guru memiliki strategi belajar mengajar yang santai namun serius, siswa dapat termotivasi dalam belajar.
- e. Guru menyiapkan perencanaan pembelajaran bersama dengan siswa.
- f. Guru merencanakan kegiatan pembelajaran dari pertemuan sebelumnya, sehingga proses belajar mengajar dikelas berjalan dengan lancar dan kondusif.
- g. Guru memberikan sikap penuh perhatian dan tlaten untuk mengingat tingkat pemahaman siswa yang berbeda.
- h. Guru membutuhkan suatu gaya mengajar yang bervariasi dan mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Gambar 4.8
Skema Strategi Guru Menciptakan Suasana Belajar Mengajar yang Kondusif Dikelas II SD An – Nashr Sidorejo Kauman Tulungagung



2. Strategi guru dalam mengatur ruang kelas untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar dikelas dengan cara:

- a. Siswa memelihara kebersihan dan keindahan barang yang ada dikelas agar ruang kelas menjadi nyaman pada saat proses belajar mengajar.
- b. Guru membuat kelas menjadi tempat yang nyaman dan memberikan rangsangan bagi para siswa untuk belajar.
- c. Guru mengisi kelas dengan berbagai sumber belajar, media, kata-kata mutiara, dan hasil-hasil karya peserta didik.
- d. Guru mengatur penataan posisi tempat duduk dengan mempertimbangkan karakteristik individu siswa itu sendiri.
- e. Guru mengatur posisi duduk tergantung dari metode yang diterapkan dalam proses belajar mengajar dikelas

Gambar 4.9
Skema Strategi Guru dalam Mengatur Ruang Kelas untuk Memperlancar Kegiatan Belajar Mengajar Dikelas II SD An – Nashr Sidorejo Kauman Tulungagung



3. Strategi guru menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan siswa dikelas dengan cara:

- a. Guru berpenampilan yang menyenangkan bagi siswa dan harus sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Yayasan.
- b. Guru menganggap siswa sebagai teman yang sedang melaksanakan proses belajar bersama di kelas.
- c. Guru tidak merasa pandai dan unggul dikelas, dapat membangun suatu hubungan kerjasama yang baik dalam memecahkan masalah bersama siswa
- d. Guru bersikap adil tidak membeda-bedakan antara siswa yang satu dengan yang lain.
- e. Guru menciptakan kerja sama saling menghargai, baik antara peserta didik dengan peserta didik maupun antara peserta didik dengan guru.

Gambar 4.10
Skema Strategi Guru Menjalinkan Hubungan Kerjasama Yang Baik Dengan Siswa Dikelas II SD An – Nashr Sidorejo Kauman Tulungagung

